

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2002)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Hadyar, 1996). Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Basrowi, 2008)

Terdapat dua alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. *Pertama*, penelitian ini mengkaji masalah tentang Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada era pandemi covid-19 di kabupaten Jepara, sehingga membutuhkan sejumlah data aktual dan kontekstual. *Kedua*, keterkaitan antara masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Penelitian ini memiliki upaya untuk memahami sesuatu di balik fenomena secara kompleks serta ditujukan agar mendapatkan suatu gambaran bagaimana strategi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS pada saat pandemi covid-19 dan bagaimana dampaknya pada hasil penghimpunan ZIS di BAZNAS kabupaten Jepara.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat . Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan atau dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama mengenai strategi penghimpunan zakat,

infaq dan shadaqah di Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) di era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara melalui wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua umum BAZNAS kabupaten Jepara, kepala bidang pengumpulan, staf keuangan, beserta staf bidang pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Web portal resmi BAZNAS Kabupaten Jepara, dan media sosial BAZNAS Kabupaten Jepara seperti; instagram dan facebook.

3.3 Objek Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara merupakan objek penelitian yang berlokasi di wilayah kabupaten Jepara yang terletak di jalan Ki.Mangun Sarkoro No.40 Jepara. Dasar yang menjadi pertimbangan peneliti mengambil penelitian di sini adalah karena BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat. Keutamaan ketika berzakat melalui lembaga BAZNAS adalah lebih praktis dan mudah serta lebih terjamin tepat sasaran dalam pengalokasian dana, dan juga dana yang terhimpun bisa dialokasikan secara proporsional.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*)

1) Wawancara/ interview

Esterbeg (2002) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah dengan teknik wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga bisa menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain. Pada penelitian ini anggota yang akan diwawancarai adalah ketua umum BAZNAS Kabupaten Jepara, ketua bagian pengumpulan, staf keuangan, staf bagian pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Kabupaten Jepara.

3.5 Metode Pengolahan Data

Sugiyono (2012) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai

tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a) Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

b) Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c) Conclusion Drawing / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan empat factor (Chaniago, 2014) yaitu:

1. Analisis Kekuatan (Strength)
2. Analisis Kelemahan (Weaknesses).
3. Analisis Peluang (Opportunity)
4. Analisis Ancaman (Threat)

Berdasarkan analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi dalam penghimpunan zakat . Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung strategi penghimpunan zakat seperti : strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT).

Dari matriks SWOT tersebut lalu dipilih item-item yang dapat dijadikan sebagai strategi. Penciptaan strategi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini (Chaniago, 2014):

Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Setelah strategi dirumuskan dilanjutkan dengan perumusan program yang merupakan suatu rencana aksi (*action plan*).

Internal 	Ekternal Opportunity (peluang) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Treaths (ancaman) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi
	Strength (kekuatan) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada
Weakness (kelemahan)	Strategi WO	Strategi WT

Daftar semua kelemahan yang dimiliki	Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada	Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman
--------------------------------------	--	---

Table 1 Matrik SWOT

